

PENINGKATAN PEMAHAMAN ETIKA PROFESIONAL SEBAGAI BEKAL MASA DEPAN BAGI SISWA SMKN 1 CIRUAS

Elis ^{1*}, Gita Alya Fany ², Raid ³, Saeful Fachry ⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Pamulang Kampus Serang

*E-mail: elisnataliaa20@gmail.com

ABSTRAK

Dinamika industri global yang terus berkembang menuntut lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk tidak hanya unggul dalam keterampilan teknis, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, dan kesadaran etika yang kuat. Pembentukan karakter profesional berlandaskan etika menjadi faktor strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang kompetitif dan adaptif. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan memperkuat pemahaman etika profesional siswa SMKN 1 Ciruas melalui kegiatan seminar dan diskusi edukatif. Rangkaian kegiatan dirancang untuk menumbuhkan kesadaran moral, memperkuat sikap profesional, serta meningkatkan kemampuan reflektif siswa dalam menghadapi persoalan etis di lingkungan kerja. Peserta terdiri atas siswa kelas XII dari berbagai kompetensi keahlian yang berpartisipasi aktif dalam sesi pemaparan materi, analisis studi kasus, dan forum tanya jawab. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung dan refleksi setelah kegiatan untuk mengidentifikasi perubahan sikap dan pemahaman etika. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan nyata dalam kesadaran etika, kemampuan berpikir kritis terhadap dilema moral, serta kesiapan siswa dalam menerapkan nilai profesionalisme baik di lingkungan akademik maupun dunia industri. Temuan ini menegaskan efektivitas pendekatan seminar interaktif dalam menanamkan nilai-nilai etika profesional. Selain itu, hasilnya memperkuat posisi pendidikan vokasi sebagai sarana pembentukan lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga berkarakter dan siap beradaptasi dengan tantangan profesional di era modern.

Kata Kunci : Etika profesional, Karakter, SMK, Pendidikan vokasi

ABSTRACT

The ever-evolving dynamics of the global industry demand that Vocational High School (SMK) graduates not only excel in technical skills, but also have strong integrity, responsibility, and ethical awareness. The formation of professional character based on ethics is a strategic factor in preparing competitive and adaptive human resources. The Community Service Program (PKM) aims to strengthen the understanding of professional ethics of SMKN 1 Ciruas students through seminars and educational discussions. The series of activities is designed to foster moral awareness, strengthen professional attitudes, and improve students' reflective abilities in dealing with ethical issues in the work environment. Participants consisted of grade XII students from various skill competencies who actively participated in material presentation sessions, case study analysis, and question and answer forums. Evaluation is carried out through direct observation and reflection after the activity to identify changes in attitudes and ethical understanding. The results of the activity showed a real increase in ethical awareness, the ability to think critically about moral dilemmas, and students' readiness to apply the value of professionalism both in the academic environment and the industrial world. These findings confirm the effectiveness of the interactive seminar approach in instilling professional ethical values. In addition, the results strengthen the position of vocational education as a means of forming graduates who are not only technically competent, but also have character and are ready to adapt to professional challenges in the modern era.

Keywords : Professional ethics, Character, Vocational High School, Vocational education.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang penuh kompetisi, pemahaman mendalam mengenai profesionalisme dan etika kerja menjadi faktor kunci dalam mencapai keberhasilan karier di dunia kerja masa kini. Profesionalisme mencerminkan sikap, perilaku, dan keterampilan yang menunjukkan kompetensi, tanggung jawab, integritas, serta kemampuan berkolaborasi dalam lingkungan kerja. Di sisi lain, etika kerja berhubungan dengan seperangkat nilai moral yang mengatur perilaku serta interaksi antarindividu di tempat kerja (Hamdani & Bustamin (2023).

Penerapan etika profesional sangat diperlukan untuk menjaga kejujuran, konsistensi, integritas, dan kepatuhan terhadap kode etik profesi. Selain itu, tanggung jawab terhadap tugas, rekan kerja, maupun klien menjadi elemen penting dalam mewujudkan karier yang berkelanjutan. Prinsip seperti kerja sama, komunikasi efektif, penghormatan terhadap privasi, penghindaran konflik kepentingan, serta kepatuhan terhadap hukum dan regulasi juga menjadi bagian penting dari etika profesional di dunia kerja modern (López García et al., 2024)

Dengan menerapkan profesionalisme dan etika kerja yang baik, seseorang dapat membangun citra diri positif, memperoleh kepercayaan dari atasan dan rekan kerja, serta memperluas jejaring profesional. Sikap profesional yang dilandasi etika kerja yang kuat memberikan nilai tambah kompetitif, membuka kesempatan karier yang lebih luas, dan mempersiapkan individu untuk menghadapi berbagai tantangan di dunia (Suhada et al., 2024) .

Oleh sebab itu, penguatan pendidikan serta pembinaan mengenai etika profesional perlu menjadi prioritas, terutama bagi peserta didik SMK yang dipersiapkan untuk terjun langsung ke dunia industri (Tentama et al., 2024).

Rendahnya kesadaran etika di kalangan siswa SMK merupakan persoalan yang cukup kompleks dan memiliki dampak luas terhadap pembentukan karakter serta kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Masa remaja yang mereka jalani merupakan fase penuh dinamika psikologis dan sosial, sehingga mudah dipengaruhi oleh faktor lingkungan, baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Minimnya pemahaman serta proses internalisasi nilai-nilai etika tercermin dari perilaku yang menyimpang seperti pelanggaran tata tertib sekolah, rendahnya tanggung jawab, hingga tindakan tidak jujur seperti kecurangan akademik. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa meskipun siswa SMK memiliki kecenderungan positif dalam hal kejujuran dan rasa tanggung jawab, mereka masih menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri, mengendalikan emosi, serta membuat keputusan yang berlandaskan prinsip etis (Shodikin et al., 2024

Beragam faktor turut berkontribusi terhadap lemahnya kesadaran etika tersebut, di antaranya kurangnya integrasi pendidikan etika dalam kurikulum pembelajaran, rendahnya keteladanan yang diberikan oleh lingkungan sekitar, serta terbatasnya inovasi dalam metode pendidikan karakter (Darwish, 2015). Selain itu, perkembangan teknologi digital dan kemudahan akses informasi turut memperbesar potensi pelanggaran etika apabila tidak diimbangi dengan pembinaan moral yang memadai (Syahrin, 2023). Oleh

karena itu, peningkatan kesadaran etika di kalangan siswa SMK perlu dilaksanakan secara terencana dan menyeluruh, baik melalui penguatan kurikulum, penerapan media pembelajaran berbasis teknologi, maupun penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung tumbuhnya karakter dan nilai moral positif (Rahman et al., 2023)

Pentingnya pembentukan karakter profesional sejak jenjang pendidikan kejuruan semakin mendapat perhatian di tengah meningkatnya tuntutan dunia kerja yang tidak hanya menekankan kemampuan teknis, tetapi juga integritas, etos kerja, dan sikap profesional yang kuat. Pendidikan vokasi memiliki posisi strategis dalam menyiapkan generasi muda agar mampu beradaptasi dengan perkembangan industri dan perubahan sosial yang cepat. Namun, masih banyak lulusan SMK yang dinilai belum sepenuhnya memenuhi ekspektasi dunia kerja, baik dalam hal keterampilan teknis maupun karakter kerja, sehingga turut berkontribusi terhadap tingginya tingkat pengangguran di kalangan lulusan vokasi (Santoso et al., 2019)

Penanaman nilai-nilai karakter profesional seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan etika kerja perlu dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sejak awal masa pendidikan. Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum praktik maupun kegiatan pembelajaran harian terbukti efektif dalam membentuk lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki moralitas serta integritas tinggi (Santoso et al., 2019; Shodikin et al., 2024; Liu & Wang, 2022; Sianipar, 2011).

Lebih jauh, pembentukan karakter profesional menjadi dasar penting bagi peningkatan daya saing, kemampuan beradaptasi, serta kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan global dan perkembangan teknologi yang terus berkembang (Sakdapat, 2024; Pan et al., 2025; Mariah et al., 2025). Dengan demikian, penguatan karakter profesional pada peserta didik SMK tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan industri, tetapi juga berperan dalam membangun masyarakat yang beretika, produktif, dan memiliki daya saing tinggi di era modern (Shodikin et al., 2024; Pan et al., 2025; Liu & Wang, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap etika profesional melalui pelaksanaan seminar edukatif. Kegiatan seminar ini dirancang sebagai bentuk intervensi pembelajaran terstruktur yang bertujuan memberikan pengetahuan, wawasan, serta keterampilan praktis terkait penerapan nilai-nilai etika profesional di dunia kerja. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program seminar dan pelatihan etika terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, rasa percaya diri, serta kemampuan peserta dalam menghadapi berbagai dilema etika di lingkungan profesional. Seminar yang dipandu oleh tenaga ahli, misalnya, mampu memperkuat pemahaman peserta terhadap isu-isu etis seperti konflik kepentingan, tanggung jawab profesional, dan pengambilan keputusan berbasis nilai moral (Hamdani & Bustamin, 2023)

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang bersifat partisipatif seperti diskusi studi kasus, simulasi peran (role-play), serta pembelajaran berbasis pengalaman terbukti mampu menumbuhkan kepekaan etika dan memperkuat perilaku profesional peserta (Glass & Bonnici, 1997). Oleh karena itu, pelaksanaan seminar edukatif diharapkan tidak hanya memperluas pemahaman teoretis siswa mengenai konsep etika profesional, tetapi juga menumbuhkan kemampuan mereka dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut secara nyata dalam dunia kerja maupun kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan seminar etika profesional terbukti mampu meningkatkan kesadaran moral, kepekaan terhadap pelanggaran etika, serta kemampuan pengambilan keputusan berdasarkan prinsip moral yang benar. Temuan dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pelatihan etika lebih mampu mengenali dan menilai situasi bermasalah secara etis, serta menunjukkan peningkatan dalam tanggung jawab dan kepercayaan diri ketika menghadapi dilema profesional (Goldie et al., 2001).

Selain itu, pendidikan etika berperan penting dalam membentuk nilai-nilai profesional seperti integritas, empati, komunikasi, dan kolaborasi, yang merupakan kompetensi kunci dalam dunia kerja (Wong et al., 2022). Dengan demikian, seminar edukatif bukan hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga wahana pembentukan karakter dan penguatan perilaku profesional yang berkelanjutan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan partisipasi aktif siswa. Program dilaksanakan melalui seminar edukatif dan diskusi interaktif yang bertujuan menumbuhkan kesadaran etika profesional serta sikap tanggung jawab dalam konteks dunia kerja. Siswa berperan aktif dalam sesi presentasi, tanya jawab, dan studi kasus yang dirancang untuk mengaitkan nilai-nilai etika dengan situasi nyata di lingkungan profesional.

Data diperoleh melalui observasi langsung terhadap jalannya kegiatan dan dokumentasi foto sebagai bukti visual pelaksanaan. Hasil observasi digunakan untuk menilai tingkat keterlibatan peserta, dinamika diskusi, serta perubahan perilaku dan pemahaman etis siswa setelah kegiatan berlangsung. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan menginterpretasikan temuan observasi dan refleksi peserta guna menggambarkan dampak kegiatan terhadap peningkatan pemahaman etika profesional. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi kontekstual mengenai bagaimana seminar dan diskusi berkontribusi terhadap pembentukan karakter profesional siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Pendekatan deskriptif kualitatif melalui seminar dan diskusi interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman serta kesadaran etika profesional siswa SMK. Keterlibatan aktif peserta selama kegiatan menunjukkan adanya peningkatan tanggung jawab, kemampuan reflektif, dan kesiapan menghadapi tantangan etis di dunia kerja.

Hasil ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis partisipasi dan pengalaman langsung dapat memperkuat pembentukan karakter profesional dalam pendidikan vokasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Universitas Pamulang (UNPAM) sebagai bentuk kontribusi akademik dalam meningkatkan pemahaman etika profesional bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Program ini dirancang untuk memberikan wawasan praktis mengenai nilai-nilai profesionalisme, tanggung jawab moral, dan etika kerja yang relevan dengan kebutuhan dunia industri. Melalui kegiatan seminar dan diskusi interaktif, mahasiswa berperan sebagai pemateri yang memfasilitasi proses pembelajaran secara partisipatif, dengan pendampingan dosen sebagai penanggung jawab akademik.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan mahasiswa Universitas Pamulang di SMKN 1 Ciruas

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di SMKN 1 Ciruas dengan melibatkan siswa kelas XII dari beberapa program keahlian. Sesi seminar diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar etika profesional, dilanjutkan dengan diskusi kelompok yang membahas berbagai kasus etis yang mungkin dihadapi dalam lingkungan kerja. Mahasiswa pemateri berperan aktif dalam memberikan contoh situasi nyata dan memandu peserta untuk mengidentifikasi nilai-nilai moral dalam pengambilan keputusan profesional.



Gambar 2. Interaksi dan diskusi aktif antara pemateri dan peserta seminar

Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Sebagian besar peserta mampu memberikan pandangan kritis terhadap permasalahan etika yang dibahas dan menunjukkan peningkatan dalam pemahaman konsep tanggung jawab, kejujuran, dan kedisiplinan sebagai bagian dari etika kerja. Selain itu, siswa juga lebih reflektif dalam menilai tindakan mereka sendiri, baik di lingkungan sekolah maupun dalam konteks persiapan menuju dunia kerja.



Gambar 3. Mahasiswa pemateri menjelaskan studi kasus etika profesional kepada peserta

Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh beberapa faktor penting, antara lain pemilihan materi yang kontekstual dan mudah dipahami, metode penyampaian yang interaktif, serta peran aktif mahasiswa sebagai pemateri yang mampu berkomunikasi secara dekat dengan peserta. Hubungan yang setara antara mahasiswa dan siswa menjadikan proses pembelajaran lebih terbuka dan partisipatif. Dukungan pihak sekolah, seperti penyediaan fasilitas dan koordinasi kegiatan, juga berkontribusi besar terhadap kelancaran pelaksanaan.

Kegiatan PKM ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman etika profesional siswa, tetapi juga memperkuat kemampuan mahasiswa UNPAM dalam berkomunikasi, memimpin diskusi, dan menerapkan nilai-nilai pengabdian masyarakat berbasis ilmu pengetahuan. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan manfaat timbal balik antara pihak akademik dan mitra sekolah.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Pamulang di SMKN 1 Ciruas melalui seminar dan diskusi interaktif tentang etika profesional memberikan hasil positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran etis siswa. Program yang menekankan keterlibatan aktif peserta ini terbukti efektif dalam menumbuhkan kemampuan reflektif terhadap nilai-nilai moral, tanggung jawab profesional, serta perilaku kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia industri. Pendekatan edukatif berbasis partisipasi memungkinkan siswa untuk

mengeksplorasi dan menilai berbagai dilema etika yang mungkin dihadapi dalam konteks kerja nyata, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam cara siswa memaknai pentingnya integritas, kedisiplinan, dan profesionalisme sebagai landasan perilaku di dunia kerja. Peserta menjadi lebih terbuka terhadap diskusi nilai-nilai moral serta menunjukkan kemampuan berpikir kritis terhadap situasi dilematis. Di sisi lain, kegiatan ini juga memberikan pengalaman berharga bagi kami sebagai tim pelaksana PKM, karena dapat mengasah kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan penerapan teori etika profesional dalam konteks nyata di lapangan.

Sebagai tindak lanjut, kami merekomendasikan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah kejuruan. Integrasi tema etika profesional dalam pembelajaran vokasional maupun kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memperkuat karakter serta kesiapan kerja lulusan. Universitas Pamulang diharapkan terus mengembangkan PKM berbasis pendidikan karakter untuk memperluas kontribusinya dalam mencetak sumber daya manusia yang berintegritas, adaptif, dan kompeten menghadapi tantangan dunia kerja global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami, tim pelaksana PKM, menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada pihak SMKN 1 Ciruas atas dukungan dan kerja sama yang baik selama pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Universitas Pamulang, khususnya kepada dosen pembimbing dan rekan mahasiswa, atas bimbingan, arahan, serta dedikasi yang diberikan selama proses kegiatan berlangsung. Kami juga berterima kasih kepada seluruh siswa peserta seminar atas partisipasi aktif dan antusiasme mereka, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar serta memberikan manfaat nyata dalam peningkatan pemahaman etika profesional di lingkungan pendidikan vokasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdani, I. M., & Bustamin, S. (2023). Edukasi membuka kesuksesan peran profesionalisme dan etika dalam bekerja. <https://doi.org/10.46880/methabdi.vol3no1.pp71-76>
- López García, M. de J., Jiménez Tecillo, F. J., Vázquez Vidal, V., & Murillo González, G. (2024). Professional ethics in public accounting: fundamentals and applications. *Publicaciones e Investigacion*. <https://doi.org/10.22490/25394088.7678>
- Suhada, H., Kusumah, H., & Nullah, M. R. F. (2024). Meningkatkan Profesionalitas Kerja Dengan Pemahaman Etika Profesi Dalam Dunia Bisnis. *Cyberpreneurship Innovative and Creative Exact and Social Science*. <https://doi.org/10.33050/cices.v10i1.2735>

- Tentama, F., Sudarsono, B., & Ghozali, F. A. (2024). Implementasi Pelatihan Sikap Kerja, Pengetahuan Kerja dan Keterampilan Kerja Siswa SMK Menuju Dunia Kerja. Bernas. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i3.9516>
- Syahrin, M. A. (2023). Urgensi pendidikan nilai di era digitalisasi. Al-Muaddib Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v5i2.755>
- Shodikin, E. N., Azzahra, S. A., & Tamami, M. Z. (2024). Character education as the foundation of vocational curriculum: a case study at SMK Mardhotullah Al-Islamy. At-Turots. <https://doi.org/10.51468/jpi.v6i2.772>
- Darwish, B. (2015). How Effective Can Ethics Education Be. https://doi.org/10.1007/978-94-017-9232-5_9
- Rahman, F. A., Rohmah, M., Rustiani, S., Fatmawati, I. Y., & Zahro, N. A. D. S. (2023). Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Bagaimana Teknologi Mempengaruhi Pembentukan Moral Dan Etika. Journal of Creative Student Research. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i6.2975>
- Santoso, F. P., Mulyoto, & Djono. (2019, June 1). A Character Education Model in Vocational School as the Provision for Entering Work Realm. <https://doi.org/10.2991/ICCIE-18.2019.38>